

PENGARUH CSR, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Wiwit Sulistiani

wiwitsulistiani26@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of examining the impact of corporate social responsibility disclosure, intellectual capital and environmental performance on the performance finance of manufacturing companies. The population of this research is a manufacturing company which is listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2016. The research sample is chosen by using purposive sampling technique to get 25 companies. Data analysis method used is multiple regression analysis model, with the help of SPSS program version 21. The results of this research indicates that: (1) CSR disclosure has a positive influenced on financial performance, meaning that the wider information submitted to stakeholder and shareholder will increase the information received about the company, thus increasing the profit of the company. (2) Intellectual capital has a positive influence on financial performance, meaning that the better the company in managing the IC, the better the company in managing the assets. (3) Environmental performance has a positive influence on financial performance, it means that good environmental performance level will produce good image also in the eyes of society and investor, hence company will get positive image that will improve company performance.

Keywords: Disclosure of CSR, Intellectual capital, environmental performance, financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, intellectual capital dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 25 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda, dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. (2) *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin baik perusahaan dalam mengelola IC tersebut, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. (3) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya tingkat kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik pula di mata masyarakat dan investor, maka perusahaan akan mendapatkan image positif yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan CSR, *Intellectual capital*, kinerja lingkungan, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar yang sangat ketat, akan berusaha mengarahkan seluruh sumber daya atau kemampuan internal yang dimilikinya untuk menghadapi persaingan tersebut. Hal ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan bisnisnya. Perusahaan sebagai organisasi, mempunyai suatu rencana menyeluruh dan mengedepankan pengembangan pada sumber daya manusia dengan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut secara penuh. Walaupun sumber daya manusia

dapat mendorong daya saing perusahaan, namun sayang sekali di banyak perusahaan sumber daya manusia masih jarang mendapat perhatian. Banyak para pemimpin perusahaan kurang menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan, disebabkan aktivitas perusahaan lebih dilihat dari perspektif bisnis semata.

Perusahaan dalam mengelola bisnisnya sebaiknya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) saja. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja, dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. Dengan kata lain perusahaan harus memperhatikan tanggungjawab social diluar perusahaan kepada *stakeholder* (Kurnianto, 2011). Masalah sosial merupakan masalah yang kompleks, karena terkait dengan kepentingan berbagai pihak yang saling berhubungan dengan perusahaan. Isu tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat menjadi sorotan utama berbagai pihak. Dengan di mulainya AFTA (*ASEAN Free Trade Area*), maka banyak perusahaan asing maupun lokal di Indonesia berlomba-lomba untuk memajukan usahanya. Bagai pisau bermata dua, di satu sisi perusahaan-perusahaan tersebut mampu mencukupi kebutuhan masyarakat, disisi lain perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Kurnianto, 2011; Husnan dan Pamudji, 2013; UU No 40 Pasal 74, 2007)

Penelitian Husnan dan Pamudji (2013) menyatakan bahwa: 1) *corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. 2) *Corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan Current Rasio. Perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang luas tidak menunjukkan kecenderungan kenaikan ROE pada 1 tahun berikutnya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2011) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE dan *return* saham.

Kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Modal intelektual (*intellectual capital*) telah mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan. Kekayaan intelektual dan pengalaman dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Saryanti, 2010).

Menurut Kuryanto dan Syafruddin (2008) melakukan penelitian tentang *intellectual capital*, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *intellectual capital* sebuah perusahaan dengan kinerjanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murti (2010) menyatakan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan, dalam menjalankan bisnisnya akan menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan sekitar, salah satu dari permasalahan tersebut adalah lingkungan hidup. Penyebab utama permasalahan lingkungan tersebut adalah manusia. Masalah lingkungan yang pertama kali muncul adalah masalah pencemaran udara di perkotaan, atau masalah limbah industri. Akhir-akhir ini masalah lingkungan semakin mengancam kelangsungan pembangunan ekonomi, hal tersebut mendorong kesadaran masyarakat akan perlunya suatu alat analisis yang obyektif untuk menilai kinerja operasional perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan dituntut untuk berperan serta dalam mengamankan lingkungan dengan melakukan pengendalian manajemen terhadap lingkungan. Pihak internal perusahaan harus melindungi lingkungan yang akan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan pengendalian emisi, dan polutan. Akhirnya dapat meningkatkan

citra positif dari masyarakat terhadap perusahaan. Sehingga dalam memaksimalkan kegiatan operasional yang positif, maka perlu diadakannya kinerja lingkungan.

Rakhiemah dan Agustia (2007) meneliti tentang kinerja lingkungan yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno *et al.* (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur karena menurut Yaparto (2014) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan dengan melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Selain itu, perusahaan manufaktur tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Husnan dan Pamudji (2013) menyatakan bahwa: 1) *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. 2) *Corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan Current Ratio. Penelitian Kuryanto dan Syafruddin, (2008); Solikhah *et al.*, (2010); Yuniasih *et al.*, (2010), menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Solikhah *et al.*, (2010); Subhan dan Citraningrum (2010); Fajarani dan Firmansyah (2012); Sunarsih dan Mendra (2012) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Rakhiemah dan Agustia (2007) meneliti tentang kinerja lingkungan yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno *et al.* (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (3) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Berkaitan dengan masalah-masalah yang dijelaskan dipilih, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, (2) Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. (3) Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dikemukakan Gutrie (dalam Dewi dan Isywardana, 2014) teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholder*, yang berisi dampak aktivitas-aktivitas tersebut pada perusahaan mereka, meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut.

Stakeholders pada teori ini menjadi pertimbangan bagi pengelola di perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan. Perusahaan memandang bahwa *stakeholders* terdiri dari pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pelanggan, pemasok, dan publik.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer

korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan. Dimana para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling (dalam Kawatu, 2009) teori agensi menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara keputusan tertentu (*principal*) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principle* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer) (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Konflik kepentingan terjadi tidak hanya antara investor dan manajer, tetapi juga antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan, namun informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya, sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut pandangan teori legitimasi, organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin keberlangsungan usaha mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Organisasi berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh organisasi diterima oleh pihak luar (Deegan, 2004: 215). Teori *legitimacy* ini berdasar pada pernyataan bahwa terdapat sebuah kontrak sosial antara perusahaan dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Guthrie and Parker (2004) menyarankan jika suatu organisasi menganggap bahwa legitimasinya sedang dipertanyakan, organisasi tersebut dapat mengadopsi sejumlah strategi yang agresif. Pertama, organisasi dapat mencari jalan untuk mendidik dan menginformasikan kepada *stakeholdernya* perubahan-perubahan pada kinerja dan aktifitas organisasi. Kedua, organisasi dapat mencari cara untuk mengubah persepsi *stakeholders*, tanpa mengubah perilaku sesungguhnya dari organisasi tersebut. Ketiga, organisasi dapat mencari cara untuk memanipulasi persepsi *stakeholders* dengan cara mengarahkan kembali (memutar balik) perhatian atas isu tertentu kepada isu yang berkaitan lainnya dan mengarahkan ketertarikan pada simbol-simbol emosional.

Pandangan teori *legitimacy*, perusahaan harus secara kontinyu beroperasi sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Hal ini seringkali dicapai melalui laporan perusahaan bentuk medium. Guthrie and Parker (2004) menyarankan bahwa perusahaan dapat menggunakan *disclosure* untuk memperlihatkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat atau untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari pangaruh negatif dari aktifitas perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah suatu komitmen perusahaan untuk melakukan praktek bisnis yang terbuka dan transparan berdasarkan nilai-nilai etika, terintegrasi dengan lingkungan, peduli

terhadap karyawan, komunitas lokal dan lingkungan sosial secara keseluruhan demi meningkatkan kualitas hidup. Konsep CSR merujuk bahwa perusahaan bukan hanya organisasi yang mencari profit saja, tetapi juga mempunyai peranan dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar dalam jangka panjang. Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan dan lingkungannya untuk membentuk *sustainable society*.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memberikan berbagai manfaat potensial bagi perusahaan. Badan Standarisasi Internasional yakni ISO 26000 yang disahkan sejak November 2010 ini menyatakan manfaat CSR bagi perusahaan yaitu: 1) Mendorong lebih banyak informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap ekspektasi masyarakat, peluang jika kita melakukan tanggung jawab sosial (termasuk manajemen risiko hukum yang lebih baik) dan risiko jika tidak bertanggung jawab secara social; 2) Meningkatkan praktek pengelolaan risiko dari organisasi; 3) Meningkatkan reputasi organisasi dan menumbuhkan kepercayaan publik yang lebih besar; 4) Meningkatkan daya saing organisasi; 5) Meningkatkan hubungan organisasi dengan para *stakeholder* dan kapasitasnya untuk inovasi, melalui paparan perspektif baru dan kontak dengan para *stakeholder*; 6) Meningkatkan loyalitas dan semangat kerja karyawan, meningkatkan keselamatan dan kesehatan baik karyawan laki-laki maupun perempuan dan berdampak positif pada kemampuan organisasi untuk merekrut, memotivasi dan mempertahankan karyawan; 7) Memperoleh penghematan terkait dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya, konsumsi air dan energi yang lebih rendah, mengurangi limbah, dan meningkatkan ketersediaan bahan baku; 8) Meningkatkan keandalan dan keadilan transaksi melalui keterlibatan politik yang bertanggung jawab, persaingan yang adil, dan tidak adanya korupsi; 9) Mencegah atau mengurangi potensi konflik dengan konsumen tentang produk atau jasa; 10) Memberikan kontribusi terhadap kelangsungan jangka panjang organisasi dengan mempromosikan keberlanjutan sumber daya alam dan jasa lingkungan; 11) Kontribusi kepada masyarakat dan untuk memperkuat masyarakat umum dan lembaga.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat. Konsep CSR melibatkan tanggungjawab kemitraan bersama antara perusahaan, pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat (Rustiarini, 2010).

Bentuk pengungkapan pada dasarnya bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial seperti yang disebutkan dalam UU No. 40/2007 tentang "Perseroan Terbatas" pasal 74.

Intellectual Capital

Modal intelektual (*intellectual capital*), oleh Nahapiet dan Ghoshal (dalam Sugeng, 2002) mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Bagaimanapun definisi utama *intellectual capital* yang digunakan oleh satu perusahaan tidak dapat digeneralisasikan oleh perusahaan lain karena *intellectual capital* berhubungan erat dengan industri dan jasa yang diberikan oleh perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). Banyak definisi dari *intellectual capital* menurut pakar dan kalangan bisnis di atas, namun secara umum jika diambil suatu benang merah dari berbagai definisi *intellectual capital* yang

ada, maka *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Sawarjuwono dan Kadir, 2004).

Jadi, modal intelektual adalah pengetahuan (*knowledge*), tetapi tidak semua pengetahuan termasuk modal intelektual. Modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat di sini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan.

Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan *Intellectual Capital* telah menjadi suatu bentuk komunikasi yang baru yang mengendalikan kontrak antara manajemen dan pekerja. Bagi seorang manajer memungkinkan dapat membuat strategi-strategi untuk mencapai permintaan *stakeholder* seperti investor dan untuk meyakinkan *stakeholder* atas keunggulan atau manfaat kebijakan perusahaan.

Menurut Mouritsen *et al.* (2001) menyatakan bahwa *disclosure IC* dikomunikasikan untuk *stakeholder* intern dan ekstern yaitu dengan mengkombinasikan laporan berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Bukh *et al.* (2005) menegaskan bahwa laporan *Intellectual Capital* dalam prakteknya, mengandung informasi finansial dan non finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja,

Maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Modal Intelektual, adalah suatu laporan yang bertujuan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan, yang mana laporan tersebut menggambarkan segala aktifitas perusahaan dan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan Investor (Septiyuliana, 2016: 45).

Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno *et al.* (2006) kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green).

Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER merupakan salah satu upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan PROPER diharapkan dapat memperkuat berbagai instrumen pengelolaan lingkungan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan, dan instrumen ekonomi. Di samping itu penerapan PROPER dapat menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan PROPER saat ini dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 7 tahun 2008 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dapat diartikan bahwa kinerja merupakan hasil pencapaian yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi perusahaan dalam kondisi baik. Hasil dari kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai

evaluasi untuk perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan dirancang untuk menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan yang berisi data tentang posisi perusahaan dan operasi perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan permulaan masa depan bila dilihat dari sudut pandang investor, sedangkan bagi manajemen bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi mendatang dan menjadi titik awal perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian mendatang (Pujiasih, 2013).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses produksinya, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang tertanam dalam perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya pada masyarakat akan memunculkan image dalam masyarakat bahwa perusahaan juga mempunyai kepedulian dalam mengelola produk yang dihasilkannya. Hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan akan kualitas produk yang dihasilkan dan akhirnya pada loyalitas untuk menggunakan produk tersebut. Kepercayaan masyarakat akan kualitas produk tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan Santoso (dalam Daud dan Amri, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan Husnan dan Pamudji (2013) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

H₁: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akhirnya mendatangkan *future economic benefit* pada perusahaan Stewart (dalam Dewi dan Isywardana, 2014). Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Solikhah *et al.* (2010) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap finansial kinerja dan pertumbuhan. Hasil ini juga diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap keuangan kinerja. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pelaku lingkungan yang baik, percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *goodnews* bagi pelaku pasar (Suratno *et al.*, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan Rakhiemah dan Agustia (2007) menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung yang signifikan secara statistik kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

H₃: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 111) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012: 122).

Dengan menggunakan metode tersebut dalam penentuan sampel, digunakan kriteria-kriteria tertentu agar mempermudah pengambilan sampel yang mempermudah penelitian ini. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel dalam penelitian ini meliputi : 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 dengan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory*; 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan annual report dan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2014-2016; 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2014-2016 secara berturut-turut; 4) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2012: 135) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan tahun 2014 - 2016 secara dokumenter atau pengumpulan data arsip.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility

Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penilaian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Sayekti dan Wondabio, 2007). Rumus perhitungan CSRDI adalah:

Dimana :

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

CSRij : Indeks Corporate Social Responsibility (ICSR)

Xij : Dummy Variabel

Nj : 78 item CSR

Intellectual Capital

Penelitian *intellectual capital* menggunakan tiga proksi yaitu:

Value Added Capital Coefficeint (VACA)

$$VACA = VA/CA$$

Dimana:

VA = Value Added

CA = Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

Human Capital Efficenct (VAHU)

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana:

VA = Value Added

HC = Beban Personalia

Structural Capital Value Added (STVA)

$$STVA = SC/VA$$

Value Added Intellectual Coefficient

(VAICTM), mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi.

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

Hitam : Sangat buruk skor = 1

Merah : Buruk; skor = 2

Biru : Baik skor = 3

Hijau : Sangat baik; skor = 4

Emas : Sangat sangat baik; sko = 5

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksi dengan *Return on Assets* (ROE) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan selama periode penelitian. ROE menunjukkan perbandingan *net income* dan *equity* perusahaan (Brigham dan Houston, 2009: 126).

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

ROE = Profitabilitas

Net income = Laba bersih

Equity = Total ekuitas

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 145). Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan pengamatan nilai residual.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi dimana ada korelasi atau hubungan yang sempurna antara variabel independen satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Cara mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan *tolerance value* dan menganalisis menggunakan nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*). Kriteria yang digunakan suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika *nilai tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, dan jika *nilai tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF=10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan langkah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki nilai tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Metode analisis regresi berganda juga bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel atau lebih, menunjukkan arah hubungannya.

Goodness Of Fit (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2013: 121) Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai uji statistik t (kelayakan model). Perhitungan statistik dapat disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis yaitu daerah dimana H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang bernilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Uji F (Kelayakan Model)

Uji statistik F merupakan uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model F mampu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2009:88). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$), syarat penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; 2) Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (Pengujian Hipotesis)

Pengujian berikut menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2009: 97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *signifikansi* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; 2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Menunjukkan secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Pengujian Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengk. CSR	75	0.04	0.31	0.187	0.0587
Intellectual Capital	75	0.67	40.29	8.761	6.7362
Kinerja Lingk.	75	3.00	5.00	3.720	0.6273
Kinerja Keuangan	75	-3.86	146.54	25.010	31.0855
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah observasi sebanyak 75 dari perusahaan manufaktur sampel tahun 2014 - 2016 diperoleh kesimpulan bahwa variabel Pengungkapan CSR diperoleh nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum 0,31 serta nilai rata-rata sebesar 0,187. Variabel *Intellectual Capital* (VAICTM) diperoleh nilai minimum sebesar 0,67 dan nilai maksimum 40,29 serta nilai rata-rata 8,761. Variabel Kinerja Lingkungan (PROPER) diperoleh nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum 5,00 serta nilai rata-rata 3,720. Variabel kinerja keuangan diproksik dengan *return*

on equity (ROE) dari perusahaan manufaktur sampel tahun 2014 - 2016 diperoleh nilai minimum sebesar -3.86 dan nilai maksimum 146.54 serta nilai rata-rata 25.010.

Pengujian Asumsi Klasik Regresi Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.57876915
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		2.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,073 yang nilainya lebih besar daripada 0,05 yang berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pengk. CSR	.997	1.003	Tidak ada multikolinieritas
Intellectual Capital	.886	1.129	Tidak ada multikolinieritas
Kinerja Lingk.	.888	1.126	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan ringkasan hasil uji multikolinieritas, nilai perusahaan dari empat variabel bebas yaitu pengungkapan CSR, intellectual Capital, dan kinerja lingkungan dibawah nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

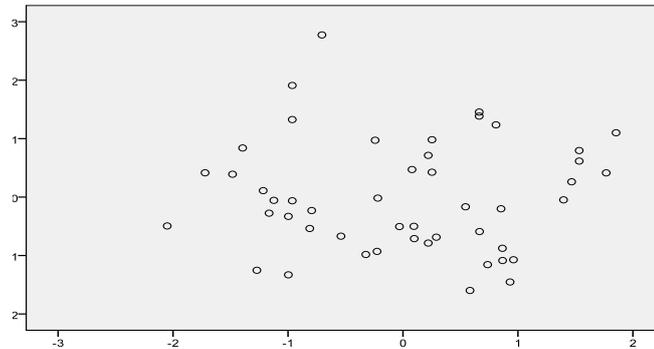
Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.213	.180	28.15539	1.853

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil Uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai d sebesar 1,853 Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k, n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 3 variabel dan n adalah jumlah sampel sejumlah 75 sampel. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $du < d < 4-du$, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel menunjukkan 1,853 sehingga $1,721 < 1,853 < 2,279$ hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika plot grafik membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas (plot grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diperoleh simpulan bahwa dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1				
	(Constant)	15.457	15.535	
	Pengk. CSR	84.807	25.647	.349
	Intellectual Capital	.977	.433	.253
	Kinerja Lingk.	24.618	11.198	.246

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$KK = 15,457 + 84,807CSRDI + 0,977 VAICTM + 24,618PROPER + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui masing-masing pengaruh hipotesis terhadap nilai perusahaan, maka dilakukan uji model (*Godness of Fit*) dan uji t. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

Pengujian Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Pengujian Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R ² _{square}	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.213	.180	28.15539	1.853

Sumber: Data Sekunder diolah

Pada Tabel 6 terlihat koefisien determinasi berganda (R^2) atau R_{square} adalah sebesar 0,213 atau sebesar 21,3%, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, intellectual Capital, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 21,3%, sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 7
Hasil Pengujian Kesesuaian Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15223.398	3	5074.466	6.401	.001 ^b
	Residual	56283.550	71	792.726		
	Total	71506.948	74			

Sumber: Data Sekunder diolah

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,401 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga kesimpulan dari kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan, yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, intellectual Capital, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian Statistik t (*t-test*)

Tabel 8
Hasil Pengujian Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	15.457	5.535		.995	.323
Pengk. CSR	84.807	25.647	.349	3.307	.001
Intellectual Capital	.977	.433	.253	2.259	.027
Kinerja Lingk .	4.618	11.198	.246	2.199	.031

Sumber: Data sekunder data

Prosedur pengujian menggunakan uji t satu sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 yang berarti : a) Uji t antara variabel bebas pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (ROE), dengan nilai sig = 0,001. karena nilai sig 0,001 > 0,05 maka hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis pertama (H_1) bahwa

pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; b) Uji t antara variabel bebas Intellectual Capital (VAICTM) terhadap kinerja keuangan (ROE), dengan nilai sig = 0,027. karena nilai sig $0,027 < 0,05$ maka hipotesis diterima hal ini berarti bahwa variabel bebas Intellectual Capital (VAICTM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis kedua (H_2) bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; c) Uji t antara variabel bebas Kinerja Lingkungan (PROPER) terhadap kinerja keuangan (ROE), dengan nilai sig = 0,031, karena nilai sig $0,031 < 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas Kinerja Lingkungan (PROPER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis ketiga (H_3) bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian menunjukkan pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini sesuai dengan pandangan *stakeholder theory* dapat diartikan semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Dapat menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk - produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya pada masyarakat akan memunculkan image dalam masyarakat bahwa perusahaan juga mempunyai kepedualian dalam mengelola produk yang dihasilkannya. Hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan akan kualitas produk yang dihasilkan dan akhirnya pada loyalitas untuk menggunakan produk tersebut. Kepercayaan masyarakat akan kualitas produk tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan. *Corporate social responsibility* mengakibatkan pasar akan memberikan apresiasi positif yang dapat berdampak kepada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Husnan dan Pamudji, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Husnan dan Pamudji (2013) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *return on asset* (ROA).

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis kedua dikatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian menunjukkan Intellectual Capital (VAICTM) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROE) sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini dapat diartikan semakin baik perusahaan dalam mengelola IC tersebut, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan manufaktur yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan *stakeholder theory* yaitu apabila perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana untuk meningkatkan laba, hal ini akan menguntungkan para *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solikhah *et al.* (2010) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap finansial kinerja dan pertumbuhan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis ketiga dikatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROE) sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Dengan demikian dapat diartikan dengan tingkat kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik pula di mata masyarakat dan investor. Dengan adanya citra baik yang telah dimiliki perusahaan diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan yang nantinya dapat menarik minat para investor karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan cukup besar. Jika perusahaan telah mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat maka perusahaan akan mendapatkan image positif yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Suratno *et al.* (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja atau upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau (ramah lingkungan). Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis. Perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik pula di mata masyarakat dan investor. Adanya citra baik yang telah dimiliki perusahaan diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan yang nantinya dapat menarik minat para investor karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan cukup besar.

Hal ini didukung oleh penelitian Whino dan Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Fitriani (2013) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data dalam penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR, intellectual Capital, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2014-2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Variabel pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, hal dapat diartikan semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka hal ini akan menimbulkan kepercayaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk - produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Variabel *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan semakin baik perusahaan dalam mengelola IC tersebut, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya citra baik yang telah dimiliki perusahaan diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan yang nantinya dapat menarik minat para investor karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan cukup besar.

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut : a) Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian, b) Bagi penelitian selanjutnya perlu untuk menambah atau mengganti variabel yang dimungkinkan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan, c) Penelitian ini menggunakan jenis perusahaan manufaktur, saran untuk penelitian selanjutnya adalah bisa menggunakan kategori jenis perusahaan yang lebih

spesifik, d) Nilai Rsquare dapat ditingkatkan dengan menambah variabel bebas, seperti jenis perusahaan, arus kas operasi, likuiditas dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*. 6(3): 397-416.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Bukh, P.N., C. Nielsen, P. Gormsen, dan J. Mouritsen. 2005. Disclosure of information on Intellectual Capital in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 18(6): 713-732.
- Daud, R. M. dan A. Amri. 2008. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Socia Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 1(2): 213-231.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill – Book Company. Sidney.
- Dewi dan Isyuardana. 2014. Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 18(2) Mei 2014.
- Fajarini, S. W. I. dan R. Firmansyah. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4(1): 1-12.
- Fitriani, A. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guthrie, J. dan L.D. Parker. 2004. Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis. *Advances in Public Interest Accounting*. 3(2):159-175.
- Husnan, A. dan S. Pamudji. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(2): 1-8.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm:Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 3(4):305-360.
- Kawatu, F. S. 2009. Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3) : 405-417.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Kurnianto, E. A. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kuryanto, B. dan M. Syafruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi* 11. Pontianak.
- Midiastuty dan Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Mouritsen, J., P.N. Bukh, dan B. Marr. 2001. Reporting on Intellectual Capital: Why, What and How?. *Measuring Business Excellence*. 8 (1): 46-54.
- Murti, A. C. 2010. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro yang di publikasikan. Semarang.
- Pujiasih. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rakhiemah, A. N. dan D. Agustia. 2007. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Rustiarini, N. W. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII* Purwokerto. 13-14 Oktober: 1-24.
- Santoso, S. 2009. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Saryanti, E. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. *Skripsi*. STIE AUB. Surakarta.
- Sawarjuwono, T. dan A. P. Kadir. 2004. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5(1):35-57.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Makassar: 26-28 Juli.
- Septiyuliana, M. 2016. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*: 2-5.
- Solikhah, B., A. Rohman dan W. Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-14.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth Of Nations*. New York.
- Subhan dan D.P. Citraningrum. 2010. Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005 – 2007. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 2(1): 30 – 36
- Sugeng, I. 2002. Mengukur dan Mengelola Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 15(2): 247-256.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan 8. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunarsih, N. M. dan N. P. Y Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Suratno, Darsono, dan S. Mutmainah. 2006. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosures* dan *Economic Performance*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang: 23 - 26 Agustus.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Whino, S. P. T. dan Fachrurrozie. 2014. Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*. 3(1).
- Yaparto, M. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*. 2(1).
- Yuniasih, N.W., D.G. Wirama, dan I. D. N. Badera. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Denpasar.